

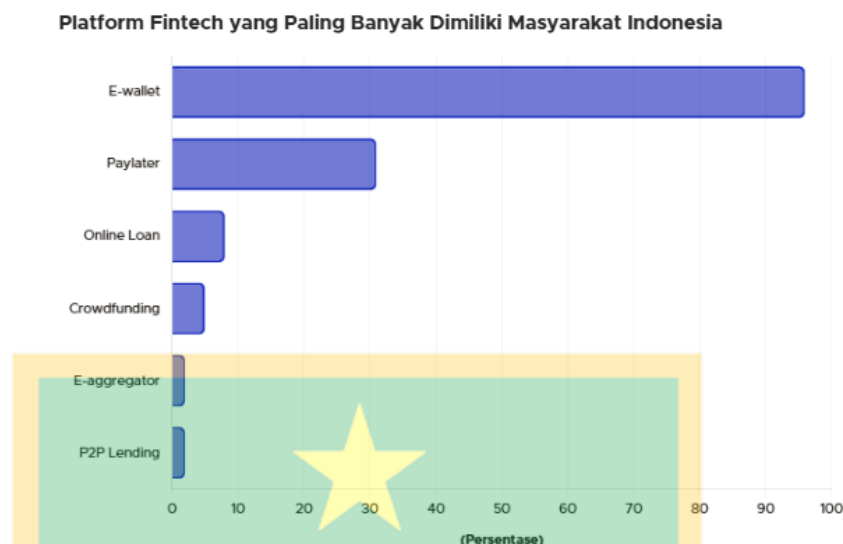
BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Era digital saat ini, kemajuan teknologi keuangan telah mengubah cara Masyarakat mengelola transaksi sehari-hari, terutama dinegara berkembang seperti Indonesia. Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah *E-Wallet*, yang memudahkan akses layanan keuangan tanpa perlu bergantung pada bank konvensional. Di Indonesia, kemajuan *E-Wallet* semakin pesat, didorong oleh tingginya penggunaan smartphone yang terus berkembang. Namun, dibalik kemudahan ini, masih ada tantangan besar dalam mencapai inklusivitas sosial ekonomi, khususnya bagi kelompok seperti perintis usaha lokal yang sering kali kesulitan mengakses layanan keuangan formal. (Nico Alfiandi et al., 2024).

E-Wallet hadir sebagai inovasi pembayaran yang memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi harian, baik untuk belanja daring maupun kebutuhan sehari-hari. *E-Wallet*, sebagai payung besar teknologi finansial, memainkan peran penting dalam menghadirkan berbagai layanan keuangan berbasis digital yang mampu menjangkau masyarakat luas. (Rahmatullah, 2025). Akan tetapi, efektivitas penerapan *E-Wallet* tidak semata-mata ditentukan oleh fitur teknologinya, melainkan oleh bagaimana pengguna memandang aksesibilitasnya yaitu tingkat kemudahan, keamanan, dan nilai tambah yang dirasakan. Persepsi yang baik bisa mempercepat peningkatan inklusivitas sosial-ekonomi, sehingga perintis usaha lokal terlibat lebih dalam pada jaringan ekonomi digital yang lebih inklusif.



Gambar 1. 1 Terdapat 96% Masyarakat Indonesia memiliki E-Wallet

Sumber: Goodstats

Berdasarkan Data, penggunaan *E-Wallet* di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama di kalangan generasi muda. Berdasarkan survei yang dilakukan Indonesia Fintech Trends 2024 dari Jajak Pendapat (JakPat), 96% responden mengaku sudah menggunakan *E-Wallet*.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 tersebut menunjukkan kenaikan indeks literasi keuangan mencapai 66,46% dan indeks inklusi keuangan 80,51%. Hasil dari survei SNLIK 2025 ini meningkat dibanding SNLIK 2024 yang menunjukkan indeks literasi keuangan 65,43% dan indeks inklusi keuangan 75,02%. Hasil pengumuman SNLIK tahun 2025 disampaikan oleh Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi dan Pelindungan Konsumen OJK, Friderica Widyasari Dewi dan Deputi Bidang Statistik Sosial BPS, Ateng Hartono di Kantor Badan Pusat Statistik, (Riyadi, 2025).

Observasi Pra Penelitian, sebagian besar rintisan usaha lokal di Karet Kuningan berfungsi sebagai mata pencaharian utama bagi pemiliknya, terutama bagi kelompok usia 25-50 tahun yang bergantung pada pendapatan harian untuk

kebutuhan rumah tangga, yang sebagian besar bersumber dari tabungan pribadi, pinjaman keluarga, atau program bantuan UMKM dari pemerintah daerah seperti KUR (Kredit Usaha Rakyat). Modal rendah ini memungkinkan aksesibilitas bagi perintis dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, tetapi juga menimbulkan kerentanan terhadap fluktuasi pasar, di mana usaha sampingan sering kali lebih fleksibel dalam mengelola risiko.

Jenis-jenis usaha yang dominan mencakup ritel makanan dan minuman (seperti warung kopi, katering rumahan, dan pedagang kaki lima), jasa layanan harian (misalnya, laundry, reparasi gadget, dan salon kecantikan), serta usaha kreatif berbasis digital (seperti penjualan online pakaian atau kerajinan tangan). Usaha-usaha ini berkembang pesat seiring urbanisasi, dengan kontribusi signifikan terhadap lapangan kerja lokal, di mana rata-rata di antaranya melibatkan tenaga kerja keluarga atau komunitas setempat. Keberagaman jenis usaha ini mencerminkan adaptasi perintis terhadap pasar urban.

Aktivitas perintis usaha lokal semakin mengintegrasikan *E-Wallet* sebagai mekanisme transaksi utama untuk meningkatkan efisiensi dan inklusivitas. Penggunaan *E-Wallet*, seperti GoPay atau OVO, Dana, dll, difasilitasi melalui pendaftaran sebagai merchant via aplikasi, di mana transaksi dilakukan dengan memindai QR code atau Transfer untuk pembayaran instan dari pelanggan, mengurangi ketergantungan pada uang tunai yang rawan kehilangan. Hasil usaha disimpan secara digital melalui fitur saldo *E-Wallet* atau transfer otomatis ke rekening bank terintegrasi, memungkinkan pemantauan real-time dan penghematan biaya administrasi.

Aktivitas ekonomi tidak hanya dipahami sebagai proses rasional berbasis keuntungan, tetapi juga sebagai praktik sosial yang melekat pada relasi sosial, norma, dan struktur kekuasaan di masyarakat. Adopsi *E-Wallet* oleh perintis usaha lokal tidak terlepas dari konteks sosial di mana kepercayaan, jaringan sosial, dan kebiasaan ekonomi berperan penting dalam membentuk perilaku ekonomi mereka. Keputusan untuk menggunakan *E-Wallet* sering kali dipengaruhi oleh interaksi dengan pelanggan, sesama pelaku usaha, serta dorongan dari lingkungan sosial yang semakin terdigitalisasi. Dengan

demikian, *E-Wallet* bukan sekadar alat transaksi, melainkan bagian dari proses institusionalisasi praktik ekonomi baru yang mengubah pola hubungan antara pelaku usaha, konsumen, dan lembaga keuangan.

Sosiologi ekonomi menyoroti adanya ketimpangan struktural dalam akses terhadap sumber daya ekonomi, termasuk teknologi keuangan. Meskipun *E-Wallet* berpotensi meningkatkan inklusivitas keuangan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua perintis usaha lokal memiliki kapasitas yang sama dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Faktor seperti tingkat literasi digital, modal sosial, dan posisi kelas sosial memengaruhi persepsi aksesibilitas dan manfaat *E-Wallet*. Oleh karena itu, penggunaan *E-Wallet* dapat sekaligus menjadi sarana pemberdayaan ekonomi maupun reproduksi ketimpangan sosial apabila tidak diimbangi dengan dukungan kebijakan dan edukasi yang memadai. Perspektif ini memperkuat urgensi penelitian untuk memahami bagaimana *E-Wallet* berfungsi dalam struktur sosial-ekonomi lokal dan sejauh mana ia mampu mendorong integrasi ekonomi yang lebih inklusif bagi perintis usaha lokal.

Penelitian ini penting karena mengungkap celah antara harapan teknologi dan praktik adopsi di skala kecil, fokus pada Kelurahan Karet Kuningan yang mencakup campuran hunian dan aktivitas komersial dengan keragaman usaha lokal. Dengan mengeksplorasi persepsi aksesibilitas penggunaan *E-Wallet*, studi ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi Pemerintah, Inovator fintech, dan pelaku bisnis guna memperkuat inklusivitas sosial-ekonomi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini bisa menjadi fondasi untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih merata dan mendukung bagi perintis usaha lokal di tengah kesibukan Jakarta Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi aksesibilitas penggunaan *E-Wallet* dalam membentuk inklusivitas sosial ekonomi perintis usaha lokal di Kelurahan Karet Kuningan Kota Jakarta Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi aksesibilitas penggunaan *E-Wallet* dalam membentuk inklusivitas sosial ekonomi perintis usaha lokal di Kelurahan Karet Kuningan Kota Jakarta Selatan

1.4 Batas Masalah Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa Batasan masalah penelitian yaitu :

1. Persepsi Pengguna *E-Wallet* (Gopay, Dana, OVO, ShopeePay, LinkAja, Seabank) dari kalangan perintis usaha lokal
2. Responden dan Informan pada penelitian ini yaitu Perintis Usaha Lokal jenis Ritel, Kuliner, Jasa, Kreatif, dan Kerajinan baik secara online maupun offline

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memiliki beberapa manfaat, baik manfaat Teoritis maupun manfaat secara Praktis.

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu untuk mengembangkan khasanah keilmuan dibidang sosiologi ekonomi khususnya tentang keterkaitan penggunaan teknologi digital dengan inklusivitas sosial ekonomi pada kelompok Masyarakat

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi Akademisi : Akademisi dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk mengembangkan teori baru mengenai bagaimana persepsi aksesibilitas teknologi digital memengaruhi dimensi sosial dan ekonomi di tingkat komunitas mikro.
- b. Bagi Pelaku Usaha : Dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru bagi pedagang kecil, dan UMKM, untuk lebih efektif menggunakan *E-Wallet*, sehingga meningkatkan akses transaksi digital, mengurangi biaya operasional, dan memperluas jangkauan pasar mereka.

- c. Bagi Pemerintah : Penelitian ini berkontribusi pada pembangunan ekosistem sosial ekonomi yang lebih adil di tingkat kelurahan, di mana perintis usaha tidak lagi terisolasi dari arus digital.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika susunan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini peneliti akan menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan pada proposal penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini peneliti akan menjelaskan kajian Pustaka dan teori teori pemecah masalah yang digunakan sebagai pendukung segala sesuatu yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini peneliti akan menjelaskan tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan penelitian penentuan informan, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti akan menjelaskan tentang hasil wawancara dari informan dan kuesioner dari responden, dan dianalisis menggunakan Analisis Data.

BAB V PENUTUP

Bab ini peneliti akan menjelaskan tentang permasalahan dari penelitian ini dan memberikan Kesimpulan dan saran dari hasil peneliti.